
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis di era globalisasi saat ini, menuntut perusahaan berlomba-lomba untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan kondisi persaingan bisnis seperti ini, perusahaan harus melakukan berbagai strategi bisnis untuk meningkatkan hasil produksinya. Salah satu aspek penting penunjang proses produksi tersebut adalah kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusuma, 2001), seperti jam kerja yang hilang, produktivitas, kerusakan mesin, terdapat aspek kerugian lain yang tidak terlihat jelas seperti kenyamanan pekerja dalam beraktivitas. Apabila seluruh potensi bahaya terkendali dan memenuhi standar aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar yang pada akhirnya akan dapat menekan resiko kerugian, sehingga berdampak terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Pada kenyataannya, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain. Bahkan dari tahun ke tahun, angka kecelakaan kerja terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, tingkat kepedulian sektor industri terhadap K3 masih rendah, padahal karyawan merupakan aset penting

perusahaan. Untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja yang tengah terjadi pada sektor industri di Indonesia saat ini, pemerintah menganjurkan setiap perusahaan untuk menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 di Indonesia sifatnya wajib karena diatur dalam peraturan perundang-undangan yang pada 2003 diperkuat dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003. Pada 16 April 2012, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3. Menurut Sastrohadiwiryono (2005) sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, tata kelola/prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan dalam hal pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, serta pemeliharaan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dengan tujuan mengendalikan resiko yang berhubungan dengan kegiatan produksi/kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif bagi pekerja maupun orang lain yang berada di dalam lingkungan tersebut. Tujuan dari SMK3 adalah menciptakan suatu sistem untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan serta penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif, di mana program ini merupakan suatu sistem keselamatan dan kesatuan kerja yang melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan yang terintegrasi (Sastrohadiwiryono, 2005).

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang diimplementasikan di perusahaan-perusahaan ternyata berdampak positif dan signifikan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja. Hal ini dibuktikan oleh menurunnya angka kecelakaan kerja dan bertambahnya perusahaan yang mendapat penghargaan *zero accident* atau kecelakaan

nihil. Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) diberikan kepada perusahaan yang memperoleh kecelakaan nihil karena dalam jangka waktu minimal tiga tahun tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja sehingga dapat menekan kerugian-kerugian akibat kecelakaan yang tidak perlu. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER-01/MEN/I/2007 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menyebutkan bahwa *Zero Accident* atau kecelakaan nihil adalah suatu keadaan di mana tidak terjadinya suatu kecelakaan di tempat kerja yang dapat mengakibatkan pekerja/karyawan untuk sementara tidak mampu bekerja (STMB) selama kurun waktu 2x24 jam dan atau menyebabkan terhentinya proses atau rusaknya peralatan tanpa korban jiwa di mana kehilangan waktu kerja tidak melebihi *shift* berikutnya pada kurun waktu tertentu dan jumlah jam kerja orang tertentu.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak pada industri media yang telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) adalah PT. Pikiran Rakyat Bandung. Perusahaan ini telah beberapa kali mendapat penghargaan *zero accident* khususnya pada bagian produksinya. Penghargaan ini diperoleh karena PT. Pikiran Rakyat Bandung tidak hanya melakukan proses K3 secara parsial, namun dilaksanakan melalui pendekatan kesisteman dengan melibatkan seluruh manajemen, tenaga kerja, dan sumber-sumber produksi lainnya yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. PT. Pikiran Rakyat telah mencapai salah satu tujuan kesehatan dan keselamatan kerja yakni melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Karyawan yang bekerja di PT. Pikiran Rakyat Bandung selalu

mendapatkan cek kesehatan rutin setiap bulannya, bekerjasama dengan banyak rumah sakit di Bandung untuk pemeriksaan kesehatan secara gratis, pelatihan-pelatihan, memfasilitasi para karyawan dengan alat pelindung diri (APD) yang memadai, dan selalu melakukan evaluasi dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dari program SMK3 ini. Upaya-upaya yang telah dilakukan secara efektif oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja ini dapat mengurangi beberapa resiko, seperti absennya beberapa karyawan karena alasan sakit, dan kerugian atas dikeluarkannya biaya pengobatan bagi karyawan yang mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja yang akan berakibat pada terhambatnya kegiatan produksi yang diharapkan. Tenaga kerja yang sehat fisik dan mental akan dapat bekerja dengan baik dan meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Pikiran Rakyat Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh positif sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pikiran Rakyat Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) karyawan PT. Pikiran Rakyat Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Bagi perusahaan

Dapat mengetahui sejauh mana sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) berpengaruh pada produktivitas kerja karyawan dan mengetahui apakah sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang ada berpengaruh positif atau negatif sehingga dapat dievaluasi dan dicari solusinya.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) terhadap produktivitas kerja karyawan dan dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja.

3. Bagi pembaca/pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi pembaca/pihak lain mengenai pengaruh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) terhadap produktivitas kerja karyawan.